

ANALISIS EKONOMI REGIONAL SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN IV
(KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN BONDOWOSO, DAN KABUPATEN
SITUBONDO) DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SHIFT SHARE

USULAN PENELITIAN

Diharapkan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Untuk Menyusun Skripsi S-1
Jurusan Ekonomi Pembangunan



Diajukan Oleh:

FAKHRULLI KAHARVIAN

0611310117/FE/EP

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2013

USULAN PENELITIAN

ANALISIS EKONOMI REGIONAL SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN IV (KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN BONDOWOSO, DAN KABUPATEN SITUBONDO) DENGAN MENGUNAKAN ANALISIS SHIFT SHARE

Yang Diajukan

Fakhrulli Kaharvian
0611310117/FE/EP

Telah disetujui untuk diseminarkan oleh :

Pembimbing Utama

Drs.Ec.Wiwin Priana,MT

Tanggal : 8 maret 2013

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dra Ec.Niniek Imaningsih,MP

USULAN PENELITIAN

ANALISIS EKONOMI REGIONAL SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN IV (KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN BONDOWOSO, DAN KABUPATEN SITUBONDO) DENGAN MENGUNAKAN ANALISIS SHIFT SHARE

Yang Diajukan

Fakhrulli Kaharvian
0611310117/FE/EP

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh :

Pembimbing Utama

Drs.Ec.Wiwin Priana,MT

Tanggal : 25 maret 2013

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dra Ec.Ninieck Imaningsih,MP

ANALISIS EKONOMI REGIONAL SATUAN WILAYAH
PEMBANGUNAN IV (KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN
BONDOWOSO, DAN KABUPATEN SITUBONDO) DENGAN
MENGUNAKAN ANALISIS SHIFT SHARE

Yang Diajukan

Fakhrulli Kaharvian
0611310117/FE/EP

Disetujui untuk Skripsi oleh :

Pembimbing Utama

Drs.Ec.Wiwin Priana,MT

Tanggal : 15 mei 2013

Mengetahui

A/N Dekan Fakultas Ekonomi
Wakil Dekan I

Drs. Ec.H.Rachman A.Suwaidi, Msi
NIP:196003301986031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ANALISIS EKONOMI REGIONAL SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN IV (KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN BONDOWOSO, DAN KABUPATEN SITUBONDO) DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SHIFT SHARE”

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh ujian dan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala masukan dan saran yang bersifat menyempurnakan bagi skripsi ini penulis menerima dengan baik.

Dari awal penyusunan hingga terselesainya skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak terutama Bapak Drs.Ec.Wiwin Priana,MT selaku Dosen Pembimbing, baik secara langsung maupun tidak langsung

kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Ir Teguh Soedarto, MP Selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
2. Bapak Drs. Ec. Dhani Ichsanuddin Nur, MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
3. Ibu Dra. Ec.Niniek Imaningsih,MP selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
4. Bapak Drs. Ec. Suwarno,ME selaku dosen wali yang telah membantu penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
5. Bapak Drs.Ec.Wiwin Priana,MT selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak menyediakan waktunya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepada Seluruh Bapak Dan Ibu Dosen, Staff Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah banyak membantu dalam studi dan penyusunan skripsi.
7. Pimpinan dan Staf Instansi Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Timur yang telah memberikan ijin dan data-data untuk mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kedua Orang Tuaku tercinta, kedua kakakku, adikku, dan dirinya “ Link “ yang telah memberikan support, do’a, semangat dan dorongan moral serta spiritualnya yang tulus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
9. Dan semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam memudahkan penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Semoga Allah SWT berkenan dan memberikan balasan, limpahan rahmat, dan karunia Nya, atas segala amal kebaikan serta bantuan yang diberikan.

Besar harapan bagi penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik sebagai bahan kajian maupun sebagai salah satu sumber informasi dan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Surabaya,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil PenelitianTerdahulu	10
2.2. Landasan Teori.....	14
2.2.1. Teori ekonomi regional.....	14
2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto	20
2.2.2.1. Pendekatan PDRB	21
2.2.2.2. PDRB per kapita.....	24
2.2.2.3. PDRB atas dasar Harga konstan.....	24
2.2.3. Pergeseran tahun dasar dan perubahan klasifikasi sektor....	27
2.2.3.1. Latar belakang perubahan tahun dasar.....	28

2.2.3.2. Perubahan klasifikasi sektor	29
2.2.3.3. Alasan pergeseran tahun dasar dari 1983 ke 1993	30
2.2.4. Satuan wilayah pembangunan	36
2.3. Kerangka Pikir	37
2.4. Hipotesis.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	40
3.2. Jenis dan sumber data.....	48
3.2.1. Jenis Data	48
3.2.2. Sumber data	48
3.3. Teknik pengumpulan data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi.....	51
4.1.1. Gambaran Umum Satuan Wilayah Pembangunan IV.....	51
4.1.1.1. Kondisi Umum Kabupaten Jember.....	51
4.1.1.1.1. Letak Geografis.....	51
4.1.1.2. Kondisi Umum Kabupaten Situbondo.....	53
4.1.1.2.1. Letak Geografis.....	53
4.1.1.3. Kondisi Umum Kotamadya Bondowoso.....	54
4.1.1.3.1. Letak Geografis.....	54
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
4.2.1. Perkembangan PDRB Jawa Timur.....	56
4.2.2. Perkembangan PDRB Kabupaten Situbondo.....	57

4.2.3. Perkembangan PDRB Kabupaten Bondowoso.....	59
4.2.4. Perkembangan PDRB Kabupaten Jember.....	60
4.3. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	61
4.3.1 Analisis Shift-share.....	61
4.3.2. Hasil PR Kabupaten Situbondo.....	65
4.3.3. Hasil PR Kabupaten Situbondo.....	66
1. Analisis Potensi Regional.....	68
1. Analisis PS Kabupaten Situbondo.....	68
2. Analisis PS Kabupaten Bondowoso.....	68
3. Analisis PS Kabupaten Jember.....	69
2. Analisis Propotional Shift.....	80
3. Analisis Defferential Shift.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	89
5.2. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	31

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : PDRB Jawa Timur atas harga Konstan

TABEL 2 : PDRB Situbondo

TABEL 3 : PDRB Bondowoso

TABEL 4 : PDRB Jember

TABEL 5 : Hasil Potensi Regional Situbondo

TABEL 6 : Hasil Potensi Regional Bondowoso

TABEL 7 : Hasil Potensi Regional Jember

TABEL 8 : Sektor-sektor yang mendorong PDRB di Jawa Timur

TABEL 9 : Hasil Propotional Shift Situbondo

TABEL 10 : Hasil Propotional Shift Bondowoso

TABEL 11 : Hasil Propotional Shift Jember

TABEL 12 : Sektor-sektor yang relatif tumbuh lambat di tingkat Propinsi

TABEL 13 : Hasil Defferential Shift Situbondo

TABEL 14 : Hasil Defferential Shift Bondowoso

TABEL 15 : Hasil Defferential Shift Jember

TABEL 16 : Sektor-sektor yang tumbuh relatif cepat di bandingkan sektor-sektor lain

ANALISIS EKONOMI REGIONAL SATUAN WILAYAH
PEMBANGUNAN IV (KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN
BONDOWOSO, DAN KABUPATEN SITUBONDO) DENGAN
MENGUNAKAN ANALISIS SHIFT SHARE

FAKHRULLY KAHARVIAN

Abstraksi

Pembangunan daerah merupakan usaha mengembangkan dan memperkuat pemerintah daerah dalam rangka makin mantapnya otonomi daerah yang nyata, dinamis, serta bertanggung jawab. Agar tujuan dan usaha pembangunan daerah dapat berhasil dengan baik maka pemerintah daerah perlu berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, mengembangkan metode untuk menganalisis perekonomian suatu daerah penting sekali artinya dalam usaha untuk mengumpulkan lebih banyak mengenai sifat-sifat perekonomian suatu daerah dan mengenai proses pertumbuhan ekonomi daerah. Atas dasar pemikiran tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor unggulan untuk dijadikan prioritas pembangunan dengan mengambil studi pada Satuan Wilayah Pembangunan IV (SWP) Propinsi Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkait. Dalam menganalisis sektor-sektor yang akan dijadikan unggulan agar dapat terarah pada pokok permasalahannya digunakan uji Analisis Shift-share dengan definisi operasional meliputi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur, Produk Domestik Regional Bruto sektoral Jawa Timur, dan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten pada Satuan Wilayah Pembangunan IV di Propinsi Jawa Timur.

Dengan uji Analisis Shift-share pada Satuan Wilayah Pembangunan IV yang terdiri dari Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, gas, dan air bersih, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, serta Sektor Jasa-jasa dapat ditentukan sektor-sektor yang merupakan sektor basis yang ada di Satuan Wilayah Pembangunan I. Hasil Analisis menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor

Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, serta Sektor Jasa-jasa merupakan sektor basis di Satuan Wilayah Pembangunan IV.

Keywords:
Analisis Shift-Share

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu Wilayah Pembangunan merupakan gabungan dari beberapa Kabupaten atau Kotamadya. Satuan Wilayah Pembangunan di Jawa Timur terbagi menjadi 9 Satuan Wilayah Pembangunan yang ditentukan oleh masing-masing Pemda berdasarkan acuan dari Menteri Dalam Negeri tahun 1990, dimana masing-masing Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) ditetapkan berdasarkan kedekatan dari wilayah dan potensi daerah yang sama.

Perwujudan Wawasan Nusantara pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menyerasikan laju pertumbuhan antar daerah, antar kota, antar desa antar kota dan desa antara sektor serta pembukaan dan percepatan pembangunan kawasan tertinggal, daerah terpencil, daerah minus, daerah kritis, daerah perbatasan dan daerah terbelakang lainnya, yaitu disesuaikan dengan prioritas daerah yang bersangkutan sehingga akan terwujud suatu pola pembangunan yang merupakan perwujudan Wawasan Nusantara.

Pembangunan daerah bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan di daerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu baik antar sektor maupun antar pembangunan sektoral dengan perencanaan pembangunan oleh daerah yang

efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah dan kemajuan yang merata diseluruh pelosok tanah air.

Dalam berbagai analisa dan penyidikan mengenai kegiatan ekonomi ditinjau dari sudut penyebarannya diberbagai daerah, perkataan daerah dapat dibedakan dalam tiga pengertian. Pengertian yang pertama menganggap suatu daerah sebagai suatu Space atau ruang dimana kegiatan ekonomi berlaku dan diberbagai pelosok ruang tersebut sifat-sifatnya adalah sama. Jadi batas-batasnya diantara satu daerah dengan daerah-daerah lainnya ditentukan titik-titik dimana kesamaan sifat-sifat tersebut sudah mengalami perubahan. Persamaan sifat-sifat dapat ditinjau dari segi pendapatan perkapita penduduknya, dari segi agama atau suku bangsa masyarakatnya atau dari segi struktur ekonominya. Pengertian yang kedua, dan yang paling ideal untuk digunakan dalam analisa mengenai ekonoi ruang, mengartikan daerah itu sebagai ruang ekonomi. Seperti dikatakan oleh Allen dan Maclellan : “Perbatasan diantara berbagai daerah pusat-pusat kegiatan ekonomi digantikan dengan pengaruh pusat dari lainnya (Sukirno, 1994:2).

Pada umumnya perkembangan pendapatan daerah bagi daerah-daerah berkembang, misalnya Indonesia menunjukkan keadaan stabil, sehingga pembangunan di daerah khususnya kabupaten tuban tidak dapat dibiayai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah yang bersangkutan (Syamsi, 1992:99)

Bila kita membicarakan pertumbuhan ekonomi, tentunya kita pahami bahwa yang dimaksud adalah peningkatan produksi nasional secara fisik atau dalam

istilah umum adalah peningkatan Produk Nasional Bruto dan lebih tepat lagi yaitu Produk Nasional Bruto (Irawan, 1992:443-434)

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang melaksanakan tugas mewujudkan pembangunan nasional yang termaktub dalam pembukaan undang-undang dasar 1945. Pembangunan nasional diselenggarakan secara bertahap dalam jangka panjang 25 tahun dan jangka pendek 5 tahun dengan mendayagunakan seluruh sumber daya nasional untuk mewujudkan pembangunan yakni menciptakan masyarakat yang adil dan makmur baik materiil maupun spirituil (Anonim, 1998:17)

Negara-negara yang berusaha untuk mempercepat laju perkembangan ekonominya, analisa mengenai proses pembangunan akan bertambah lengkap apabila memperhatikan juga corak kegiatan ekonomi ditinjau dari sudut penyebarannya keberbagai daerah. Betapa pentingnya memperhatikan corak lokasi kegiatan ekonomi apabila menganalisa mengenai suatu perekonomian dinyatakan oleh Friedman dan Alonso sebagai berikut : “Hanya melihat dari sudut ruang analisa masih belum sempurna, dapatlah diisalkan seperti proyeksi dua dimensi dari suatu benda yang mempunyai tiga dimensi. Suatu negara mempunyai peta bumi ekonomi dengan puncak-puncak dan lembah-lembaga dengan daerah-daerah yang padat dengan kehidupan dan daerah-daerah yang ditinggalkan, keputusan mengenai diman akan melaksanakan suatu proyek baru adalah sama pentingnya dengan keputusan untuk menginvestasi dalam proyek tersebut.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan keadilan sosial dalam mendistribusikan hasil pembangunan ekonomi adalah sama pentingnya dan sukarnya dipandang dari segi golongan masyarakat” (Sukirno, 1994 : 3).

Salah satu indikasi dari pembangunan adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi (economic growth) yang di tujukan oleh pertambahan produksi atau pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan akan dapat mempertinggi kemampuan bangsa dalam perubahan di bidang lainnya. Salah satu tujuan pembangunan jangka panjang bidang pertumbuhan ekonomi adalah terciptanya stabilitas ekonomi di bidang pertanian dan industri (Sukirno, 1994 : 400).

Dalam rangka menunjang pembangunan nasional sebagai salah satu usaha untuk mencapai kemajuan dibidang ekonomi dan kesejahteraan kehidupan rakyat terutama untuk menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, oleh karena itu diperlukan adanya sumber dana yang sangat tinggi untuk membiayai kegiatan pembangunan, sarana dan prasarana penunjang diberbagai kegiatan dan pekerjaan disegala bidang kehidupan. Untuk mempercepat pembangunan di daerah maka pemerintah pusat telah memberikan hak otonomi pada Pemerintah daerah untuk menggali dana dan mengelola dana tersebut untuk membiayai pembangunan di daerah masing-masing. Pemberian hak otonomi pada daerah ini di dasarkan pada tujuan pembangunan daerah yang tercantum dalam GBHN tahun 1998 yaitu:

1. Mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya
2. menggalakkan prakasa dan peran aktif masyarakat
3. meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal

Untuk mempercepat pembangunan di daerah, maka pemerintah pusat telah memberikan hak otonomi daerah untuk menggali dana dan mengelola dana tersebut untuk membiayai pembangunan di daerahnya masing-masing. (Anonim, 1992:4)

Pernyataan diatas dengan jelas menunjukkan bahwa analisa ekonomi regional pada hakekatnya membahas mengenai kegiatan perekonomian ditinjau dari segi sudut penyebaran kegiatan ekonomi keberbagai lokasi dalam suatu economic space atau ruang ekonomi tertentu, misalnya dalam suatu negara atau suatu propinsi. Tetapi disamping itu analisa ekonomi regional melibatkan dirinya pula dalam menganalisa ekonomi suatu daerah ditinjau secara sektoral dan secara makro. Daerah tersebut dapat berupa satu provinsi, satu kabupaten, satu daerah khusus tertentu atau satu kota besar yang pembangunannya akan digalakkan. Analisa mengenai perekonomian kota besar merupakan suatu cabang khusus dari analisa ekonomi regional dan dikenal sebagai analisa urban atau urban economic.

Menganalisa perekonomian daerah merupakan pekerjaan yang lebih sulit kalau dibandingkan dengan menganalisa perekonomian nasional. Keadaan demikian timbul karena pertama data mengenai daerah terbatas sekali, apalagi kalau daerah-daerah dibedakan berdasarkan pengertian daerah nodal. Dengan data yang sangat terbatas tersebut sukar untuk menggunakan metode yang telah dikembangkan dalam memberikan gambaran mengenai perekonomian suatu daerah. Kedua, data yang tersedia pada umumnya tidak sesuai dengan data yang diperlukan dalam analisa daerah karena data yang dikumpulkan tersebut

kebanyakan dimaksudkan untuk memenuhi keperluan data untuk analisa ekonomi pada tingkat nasional. Akhirnya data mengenai perekonomian nasional sehingga mengakibatkan aliran-aliran yang masuk maupun keluar dari suatu daerah sangat sukar diperoleh.

Menentukan aliran modal dan perdagangan dari suatu daerah ke daerah-daerah lainnya merupakan satu contoh dari aspek-aspek yang dikemukakan ini. Juga dalam analisa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah dari masa ke masa, tulisan yang ada dapat dibedakan diantara teori-teori mengenai masalah ekonomi dan pembangunan daerah yang dipinjam dari teori yang ada mengenai perekonomian nasional yang kemudian disesuaikan dengan keadaan daerah, dan teori yang khusus dikembangkan untuk menganalisa masalah ekonomi dan pembangunan daerah (Sukirno, 1994 : 9).

Dengan berbagai pendekatan itu pembangunan nasional dan pembangunan daerah telah mencatat kemajuan yang sangat berarti. Tidak ada daerah yang maju tanpa kecuali. Namun dalam kenyataannya ada perbedaan yang cukup tajam antara kemajuan suatu daerah dan daerah lainnya. Perbedaan laju pembangunan antara daerah menyebabkan terjadinya kesenjangan kemakmuran dan kemajuan antar daerah, terutama antara jawa dan luar jawa, antara kawasan barat dan kawasan timur dan antara perkotaan dan pedesaan.

Sebagai akibat dari tingkat dan laju perkembangan yang tidak seimbang itu, meskipun semua daerah akan memperoleh kemajuan sebagai hasil dari pembangunan, tetapi karena tingkat landasannya sudah berbeda, maka tanpa

usaha khusus dengan kecenderungan pertumbuhan yang ada kesenjangan akan membesar. Mengatasi keadaan ini bukan pekerjaan mudah karena upaya itu akan menentang “ arus” yang kuat yang menjadi kendala yang tidak mudah diatasi.

Pembangunan daerah agar tujuan dan usahanya dapat berhasil dengan baik maka pemerintah daerah perlu berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, pembangunan daerah merupakan usaha mengembangkan dan memperkuat pemerintah daerah dalam rangka makin mantapnya otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab.

Berdasarkan data-data diatas mengembangkan metode untuk menganalisa perekonomian suatu daerah penting sekali artinya dalam usaha untuk mengumpulkan lebih banyak mengenai sifat-sifat perekonomian suatu daerah dan mengenai proses pertumbuhan ekonomi daerah.

Tingkat pertumbuhan ini ekonomi secara keseluruhan yang dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto, merupakan rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektornya. Artinya apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya lambat, maka hal ini akan menghambat tingkat perekonomian secara keseluruhan. Sebaliknya, apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi yang besar terhadap totalitas perekonomian, maka apabila sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka sektor tersebut akan menjadi lokomotif pertumbuhan yang secara total tingkat pertumbuhan ekonominya menjadi besar. Sampai saat ini dapat di lihat bahwa ada tiga sektor

ekonomi yang sangat dominan kontribusinya di Jawa Timur, yaitu sektor-sektor pertanian industri, pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran.

Dalam penelitian ini potensi ekonomi regional daerah SWP IV yaitu Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Situbondo, akan dianalisa dengan menggunakan metode shift share untuk mengetahui pertumbuhan per sektor ekonomi lambat atau cepat terhadap pertumbuhan ekonomi per sektor Propinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah ada sektor di masing-masing kabupaten yang tumbuh lebih cepat di bandingkan di tingkat Propinsi?
- 2) Apakah di masing-masing kabupaten ada sektor yang tumbuhnya cepat atau mempunyai keuntungan lokasional yang baik di banding sektor yang sama di daerah lain?
- 3) Apakah ada pertumbuhan produksi di daerah tersebut yang cenderung menghambat atau mendorong pertumbuhan kabupaten?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor yang memiliki pertumbuhan cepat atau lambat pada Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait dan calon penelitian selanjutnya baik untuk penelaan lebih lanjut maupun sebagai bahan perbandingan.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi-instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengembangan daerah.